

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PRDB), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH (DPK), INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PERKEMBANGAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI INDONESIA

Oleh :

Salma Fauziyah,

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200180043@student.ums.ac.id

Rina Trisnawati

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : rt114@ums.ac.id

Article Info**Article History :**

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

This study aims to examine the effect of Gross Regional Domestic Product, Human Development Index, Islamic Banking Third Party Fund, Environmental Quality Index, and Special Allocation Fund on Sustainable Development Goals in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 476 district and city in Indonesia in 2018-2021. This research data uses secondary data obtained through the website of the Central Statistics Agency, the Directorate General of Fiscal Balance, and the Financial Services Authority. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that the Human Development Index and Special Allocation Fund had a positive effect on Sustainable Development Goals. Gross Regional Domestic Product and Environmental Quality Index had a negative effect on Sustainable Development Goals. Meanwhile, Islamic Banking Third Party Funds had no effect on Sustainable Development Goals.

Keyword :

Gross Regional Domestic Product, Human Development Index, Islamic Banking Third Party Fund, Environmental Quality Index, Special Allocation Fund

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah program dunia yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 25 September 2015 dengan 17 tujuan dan 169 capaian terukur. Sebelum pelaksanaan *Millenium Development Goals* (MDGs) berakhir, pada UN Summit on MDGs 2010 telah dirumuskan agenda pembangunan dunia pasca tahun 2015. Adanya kesepakatan dokumen “*The Future We Want*” pada *UN Conference on Sustainable Development* 2012 memperkuat hal tersebut. Secara esensial SDGs mengatur secara komprehensif seluruh aspek pembangunan manusia. (Iskandar, 2020)

Penelitian ini berfokus pada tujuan ke-8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dengan menetapkan variabel berpengaruh. Program SDGs di Indonesia sangat penting untuk diwujudkan mengingat konflik ekonomi sangat

tinggi dan terus berubah dari waktu ke waktu. (Mubin dan Alim, 2021)

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju perkembangan pesat dalam periode tertentu. Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan kapasitas produksi yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan nasional sehingga merubah transformasi struktural dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier serta (Tora *et al.*, 2022). Arah transformasi tersebut adalah terjadinya perubahan pendapatan masyarakat disertai tingkat pemerataan yang tinggi.

Setiap wilayah di Indonesia berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja ekonomi wilayah tertentu yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PRDB). Peningkatan tercermin dari kenaikan indikator

tersebut. PDRB juga berfungsi untuk mengetahui tingkat produk neto yang dihasilkan oleh faktor industri, laju pertumbuhan ekonomi, dan pola negara dalam setahun. (Ulpa dan Pahlevi, 2021)

Keberhasilan perekonomian nasional tidak hanya terpaku pada laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun dilihat pula pada keberhasilan dalam pembangunan manusia. Komponen yang diukur dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti pendapatan per kapita, angka harapan hidup, pendidikan, dan tingkat buta huruf. Dengan adanya investasi pada setiap komponen maka kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. (Izzah dan Hendarti, 2021)

Menurut Fathurrahman dan Setiawansi (2021), saat pendapatan nasional membaik maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah naik. Dana tersebut berasal dari perorangan maupun badan usaha yang menggunakan berbagai instrumen produk simpanan. Peningkatan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah juga disebabkan adanya kepercayaan masyarakat dimana ini merupakan indikator untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum.

Selain pendanaan, kualitas lingkungan hidup yang maksimal akan menunjang kelangsungan hidup manusia secara optimal (Suryani, 2018). Indikator ini dapat digunakan dalam penunjang keselarasan tujuan SDGs. Pada tahun 2020, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Indonesia berada pada angka 70,27. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 3,72 poin dibandingkan tahun 2019. (Kementerian LHK, 2021)

Setiap negara memiliki distribusi pendanaan untuk melaksanakan program wilayah. APBN mengalokasikan dan mentransfer dana ke daerah untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan menjadi prioritas nasional sehingga dapat membantu mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah. Hal ini termuat pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 23 tentang Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. DAK didistribusikan untuk pelaksanaan desentralisasi dan pendanaan kegiatan khusus pemerintah atas dasar prioritas nasional. (Sunarno, 2016)

Penelitian terdahulu terkait Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, dan Dana Alokasi Khusus menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Taqiyuddin dan

Rizki (2021) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian dari Panjawa dan Triyanto (2020) menunjukkan hasil bahwa pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian dari Trimulato dan Rahmatia (2020) menunjukkan hasil bahwa pada pertumbuhan bank syariah di Indonesia terdapat komponen aset, jumlah kantor, jumlah rekening nasabah, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan komponen paling berpengaruh yaitu aset. Penelitian yang dilakukan oleh Duanti dan Arifin (2018) menunjukkan hasil bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif terhadap pencapaian SDGs. Penelitian dari Sedwivia Ridena (2021) menunjukkan bahwa penduduk miskin di perkotaan lebih berpotensi merusak kualitas lingkungan hidup daripada penduduk di pedesaan. Hal ini sejalan dengan ketimpangan pendapatan yang berpengaruh negatif terhadap kualitas lingkungan hidup. Penelitian mengenai perkembangan *Sustainable Development Goals* menghasilkan penelitian baru seperti yang dilakukan Jannah dan Bawono (2021), Herlina *et al.* (2022), Devi Dwi Nuzulaili (2022), Neni Kristiana (2021), Widodo *et al.* (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, dan Dana Alokasi Khusus terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals* di Indonesia. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh Ferawati (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran Dana Alokasi Umum dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah serta pembaruan data penelitian yaitu daftar kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel pada tahun 2018-2021.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS Human Development Theory

Berdasarkan tujuan pemahaman *Sustainable Development Goals*, penelitian menggunakan teori pembangunan manusia atau *human development theory*. Teori ini merupakan perluasan pilihan bagi masyarakat dan taraf yang akan dicapai selama proses tersebut berlangsung. (UNDP, 2021)

Burhanudin (2021) menjelaskan bahwa teori pembangunan manusia menyediakan kekuatan teoritis untuk menata struktur sosial ekonomi dan memunculkan kerjasama pada era reformasi untuk perkembangan negara. Hal ini sejalan dengan salah

satu langkah pencapaian tujuan SDGs yaitu menciptakan sumber daya manusia berkompeten melalui teori berupa pendidikan dan praktik berupa keterampilan sehingga dicapai sebuah proses dalam menghasilkan output terbaik. Pendapat lain dari Anisatul Maghfiroh (2021) yang menuturkan bahwa sumber daya manusia yang berkompeten dapat dipastikan akan mencapai tujuan organisasi.

Sustainable Development Goals

Pada dasarnya, ide SDGs merupakan pengembangan agenda internasional dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030. Menurut Rofiqoh Ferawati (2018), tiga pilar utama SDGs yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiganya merupakan kesatuan yang saling berinteraksi dan berkelanjutan. Tujuan sosial dan ekonomi dicapai dengan mengetahui dampaknya terhadap lingkungan. Untuk mencapai tujuan SDGs di berbagai tingkatan, pemerintah memerlukan pembuatan program tepat sasaran dan berkesinambungan.

Pada bidang ekonomi, hal mendasar dalam melaksanakan tujuan SDGs adalah mengentaskan kemiskinan global, mengakhiri kelaparan, membangun pekerjaan yang layak, membangun industri dan infrastruktur, serta memastikan pola konsumsi dan produksi. Semua target dan prinsip tersebut akan menjadi tuntutan bagi kebijakan dan pendanaan pembangunan hingga 2030. (Jannah dan Bawono, 2021)

Produk Domestik Regional Bruto

Setiap daerah berkontribusi dalam kemajuan perekonomian negara. Salah satu indikatornya yaitu melalui Produk Domestik Regional Bruto. PDRB menunjukkan statistik data terkait pertambahan nilai barang dan jasa dari beragam unit produksi setiap wilayah khususnya di Indonesia dalam jangka tertentu. Semakin meningkat PDRB maka semakin besar peluang masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak dan semakin pesat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Peran PDRB membawa perubahan besar bagi masyarakat (Frita *et al.*, 2022). Selanjutnya, Taqiyyuddin dan Rizki (2021) menyatakan jika PDRB per kapita meningkat maka penduduk di daerah tersebut semakin sejahtera. Rofiqoh Ferawati (2018) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap perkembangan SDGs. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap perkembangan Sustainable Development Goals Indeks Pembangunan Manusia

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tidak dapat terlepas dari peran masyarakat dalam

meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Tiga komponen utama dalam IPM adalah kesehatan, pendidikan, dan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada perkembangan terakhir, Indonesia menduduki peringkat 107 dari 189 negara dengan skor 71,94. Hal ini dapat dijadikan acuan agar negara Indonesia dapat memaksimalkan segala sektor yang berkaitan dengan indeks tersebut dalam masa datang.

Menurut pernyataan dari Sasmita dan Restiatun (2021), semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka semakin meningkatkan peluang dalam mencapai tujuan. Anisatul Maghfiroh (2021) juga memiliki pendapat yang sama, jika sumber daya manusia berkompeten maka dapat dipastikan akan mencapai tujuan organisasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh Ferawati (2018), dinyatakan bahwa IPM berpengaruh terhadap perkembangan SDGs. Sedangkan pada penelitian dari Taqiyyuddin dan Rizki (2021) serta Panjawa dan Triyanto (2020), IPM berpengaruh negatif. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap perkembangan Sustainable Development Goals Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Indikator yang meningkatkan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang ekonomi berkaitan dengan keuangan. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dapat dijadikan salah satu indikator tersebut karena pembentukan dana dapat membantu pengusaha untuk memulai bisnis baru dan mengembangkan usaha yang telah ada dengan memperoleh pendapatan yang cukup. (Rofiqoh Ferawati, 2018)

Semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan dana kredit. Hal tersebut secara otomatis meningkatkan pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Fathurrahman dan Setiawansi, 2021). Penelitian dari Rofiqoh Ferawati (2018) menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap perkembangan SDGs. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (DPK) berpengaruh terhadap perkembangan Sustainable Development Goals Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indonesia memiliki Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang digunakan sebagai evaluator umum kualitas lingkungan hidup negara dalam rangka peningkatan pencapaian tujuan

SDGs. Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Tutup Lahan (IKTL), dan Indeks Kualitas Udara (IKU) mempengaruhi output dari IKLH pada periode tertentu.

Namun, saat ini Indonesia masih bergantung pada sumber daya alam pada berbagai aktivitas untuk meningkatkan perekonomian. Kualitas lingkungan hidup secara nasional cukup baik namun perlu adanya pengawasan intens pada beberapa provinsi di Indonesia untuk meningkatkan indikator tersebut. (Sedwivia Ridena, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Siagian (2019), Rofiqoh Ferawati (2018), serta Sedwivia Ridena (2021) menyatakan bahwa IKLH berpengaruh signifikan terhadap perkembangan SDGs. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) berpengaruh terhadap perkembangan Sustainable Development Goals

Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dimana dana yang dialokasikan digunakan sebaik mungkin untuk kemajuan di setiap daerah di Indonesia.

Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus ditujukan untuk kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan publik (Isminanda dan Bawono, 2019). Penggunaan DAK dalam Peraturan Menteri Keuangan harus dilakukan sesuai petunjuk teknis (Duanti dan Arifin, 2020). Berdasarkan penelitian dari Jannah dan Bawono (2021), dinyatakan bahwa DAK berpengaruh signifikan terhadap perkembangan SDGs di Indonesia. Sedangkan pada penelitian Duanti dan Arifin (2020), DAK berpengaruh secara negatif. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap perkembangan Sustainable Development Goals

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat korelasional dengan menggunakan populasi seluruh kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapat sampel 476 data kabupaten/kota. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id), dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Pengukuran Variabel

a. **Produk Domestik Regional Bruto**

Kemajuan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang ekonomi tidak terlepas dari peran indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan nilai tambah terhadap barang maupun jasa dari kegiatan perekonomian di setiap wilayah di Indonesia dalam periode tertentu. Hal ini dapat meningkatkan kinerja masyarakat serta memakmurkan perekonomian pada wilayah terkait. Rumus perolehan PDRB pada Badan Pusat Statistik yaitu :

$$PDRB = \sum PDRB \text{ harga konstan} \\ \text{kabupaten/kota}$$

b. **Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel IPM menjelaskan bagaimana masyarakat Indonesia dapat mengakses segala faktor penunjang dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang layak. Tujuan utamanya adalah memperoleh kehidupan yang produktif. IPM dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

- 1) $IPM < 60$: IPM rendah
- 2) $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang
- 3) $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi
- 4) $IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, digunakan rumus pengungkapan angka pertumbuhan IPM metode baru sebagai berikut :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$$

c. **Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah**

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari perorangan maupun badan usaha yang menggunakan berbagai instrumen produk simpanan. Menurut Fathurrahman dan Setiawansi (2021), saat pendapatan nasional membaik maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah naik. Data diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan dengan rumus sebagai berikut :

$$DPK \text{ Perbankan Syariah} = \sum DPK \\ \text{kabupaten/kota}$$

d. **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup merupakan indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. Kualitas lingkungan hidup yang maksimal akan menunjang kelangsungan

hidup manusia secara optimal (Suryani, 2018). Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dengan perhitungan sebagai berikut :

$$IKLH = \Sigma IKLH \text{ kabupaten/kota}$$

e. **Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang didistribusikan untuk pelaksanaan desentralisasi dan pendanaan kegiatan khusus pemerintah atas dasar prioritas nasional (Sunarno, 2016). Hal ini termuat pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 23 tentang Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. Data diperoleh melalui Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dengan rumus sebagai berikut :

$$DAK = \Sigma DAK \text{ Fisik} + DAK \text{ Nonfisik} \text{ kabupaten/kota}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Hasil
Constant	1,035	0,312	0,755	
PDRB	-2,437	-3,963	0,000	H ₁ diterima
IPM	0,106	2,790	0,005	H ₂ diterima
DPK	-5,677	-0,611	0,541	H ₃ ditolak
IKLH	-0,094	-4,826	0,000	H ₄ diterima
DAK	0,005	2,803	0,005	H ₅ diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi berikut beserta interpretasi hasil uji penelitian :

$$G = 1,035 - 2,437 \text{ PDRB} + 0,106 \text{ IPM} - 5,677 \text{ DPK} - 0,094 \text{ IKLH} + 0,005 \text{ DAK} + e$$

Keterangan:

G = *Sustainable Development Goals* (dinyatakan dalam *Growth*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi linear

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

DPK = Dana Pihak Ketiga Perbankan

Syariah

IKLH = Indeks Kualitas Lingkungan

Hidup

DAK = Dana Alokasi Khusus

e = Error

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai signifikan Produk Domestik Regional Bruto

sebesar 0,000 sehingga H₁ diterima dan uji regresi linier berganda menunjukkan parameter negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Berdasarkan parameter negatif dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan persentase Produk Domestik Regional Bruto membuat nilai perkembangan *Sustainable Development Goals* menurun. Hal ini terjadi karena Produk Domestik Regional Bruto yang berperan sebagai salah satu indikator ekonomi menggambarkan arus pendapatan yang berbeda di setiap daerah pada periode tertentu. Adanya arus pendapatan yang bervariasi ini bergantung pada sumber daya sedangkan tidak semua sumber daya dapat diperbarui sehingga terjadi ledakan permintaan yang tidak dapat dipenuhi secara maksimal. Nilai barang dan jasa yang lebih mahal dapat memicu potensi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto namun hal tersebut menurunkan perkembangan *Sustainable Development Goals* karena biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang tersebut relatif tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ksatria, Istiqomah, dan Arintoko (2022), bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals* akibat daya konsumsi masyarakat yang meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Herlina, Winarto, Adhitya, Kencana, dan Prabawa (2022) yang menunjukkan bahwa PDRB sektor primer berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal tersebut serupa dengan penelitian dari Neni Kristiana (2021) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap pemerataan pendapatan yang mendukung kemajuan *Sustainable Development Goals*.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai signifikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,005 sehingga H₂ diterima dan uji regresi linier berganda menunjukkan parameter positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Keberhasilan membangun kualitas hidup manusia diukur melalui beberapa hal, salah satunya adalah angka dari Indeks Pembangunan Manusia yang menentukan level pembangunan negara. Melalui pengukuran pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan faktor lainnya, sebuah negara dapat diklasifikasikan menjadi negara maju, berkembang, atau terbelakang. *Sustainable Development Goals* memiliki tujuan jangka panjang dalam menilai sebuah negara yang berproses memajukan kemakmurannya. Menurut Sasmita dan Restiatun (2021), tingginya Indeks Pembangunan Manusia mendeskripsikan bahwa kualitas manusia juga meningkat sehingga peluang dalam mencapai *Sustainable Development Goals* semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Rofiqoh Ferawati (2018) yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan. Panelewen, Walewangko, dan Sumual (2018) juga membuktikan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap kemajuan ekonomi. Kedua penelitian tersebut mendukung perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai signifikan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah sebesar 0,541 sehingga H_3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Secara teori, kontribusi Dana Pihak Ketiga pada masyarakat membawa perubahan besar bagi kehidupan khususnya bagi para wirausahawan dalam pengembangan bisnis. Namun, Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah yang berkembang di Indonesia kurang diminati masyarakat akibat prasyarat yang ditawarkan lebih rumit daripada bank konvensional. Selain itu, sebagian fasilitas terkait kepentingan bisnis tidak dapat dipenuhi oleh bank syariah karena adanya pembatasan wewenang dari peraturan perundang-undangan. Kepercayaan masyarakat kepada Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah juga semakin menurun akibat adanya beberapa kendala yang membutuhkan proses cukup lama dalam penyelesaiannya dan membutuhkan berkas yang lebih kompleks (Muhammad Hikmah, 2017). Konsekuensi lain yang harus ditanggung selain sedikitnya peminat adalah

dana tersebut menjadi piutang akibat pelunasan yang tertunda kepada pengelola dana. Hal ini menyebabkan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Ningsih dan Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa DPK perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Rofiqoh Ferawati (2018) menunjukkan bahwa DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan yang mendukung kemajuan *Sustainable Development Goals*.

Pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai signifikan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup sebesar 0,000 sehingga H_4 diterima dan uji regresi linier berganda menunjukkan parameter negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berpengaruh negatif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Sebuah negara dapat dikatakan maju apabila masyarakat yang berada di setiap daerahnya telah sejahtera dan lingkungan hidupnya berkelanjutan. Namun pada kenyataannya dalam negara tersebut terdapat daerah dengan indikator ekonomi tinggi namun memiliki Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang rendah (Qodriyatun, Suryani, dan Yuningsih, 2017). Misalnya pada ibukota dimana kebanyakan persepsi masyarakat menganggap bahwa UMR di daerah tersebut tinggi sehingga masyarakat cenderung melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan dan memperoleh gaji lebih tinggi. Padatnya penduduk di wilayah tersebut menimbulkan berbagai potensi buruk bagi lingkungan seperti kemacetan, banjir, polusi udara. Minimnya kesadaran masyarakat di wilayah tersebut untuk berpartisipasi menjaga lingkungan juga membuat nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup semakin rendah meskipun perekonomian terus meningkat. Di samping itu, banyaknya perindustrian di wilayah tersebut menjadikan kualitas air, kualitas udara, dan kualitas tutupan lahan semakin menurun. Limbah pabrik yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat mencemarkan lingkungan sekitar melalui cairan buangan, asap pabrik, dan sampah yang tidak dapat terurai oleh lingkungan. Adanya beberapa

faktor tersebut seharusnya menjadikan masyarakat lebih serius memperhatikan dan mengupayakan hal apa saja yang harus dilakukan untuk menciptakan kenyamanan lingkungan tempat tinggalnya. Salah satunya yaitu dilakukan penyempurnaan terkait pengembangan teknologi dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini membutuhkan biaya lebih banyak. Semakin meningkat Indeks Kualitas Lingkungan Hidup maka semakin rendah angka perkembangan *Sustainable Development Goals* akibat adanya pengeluaran tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Setianingtiyas, Baiquni, dan Kurniawan (2019) yang menunjukkan bahwa IKLH berpengaruh negatif terhadap kemajuan *Sustainable Development Goals*. Penelitian dari Febriana, Diartho, dan Istiyani (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh negatif IKLH terhadap ekonomi

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*

Berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai signifikan Dana Alokasi Khusus sebesar 0,005 sehingga H_5 diterima dan uji regresi linier berganda menunjukkan parameter positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Pemerataan ekonomi suatu negara menjadi pusat perhatian pemerintah. Salah satu upaya mendukung pemerataan adalah adanya pendistribusian dana kepada setiap daerah sesuai kebutuhan melalui Dana Alokasi Khusus sehingga hal tersebut menaikkan angka kehidupan daerah yang tertinggal. Menurut Rizal, Iskandar, dan Ritonga (2021), Dana Alokasi Khusus juga membuat mekanisme transfer keuangan untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik dalam rangka peningkatan pelayanan publik. Tujuan dari program *Sustainable Development Goals* sejalan dengan pemikiran tersebut sehingga potensi perkembangan negara semakin pesat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah dan Bawono (2021) dengan hasil variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap pencapaian SDGs di bidang ekonomi. Penelitian lain dari Rizal, Iskandar, dan Wati (2021) menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals* di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.
- b. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.
- c. Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.
- d. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berpengaruh negatif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.
- e. Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.

Beberapa keterbatasan penelitian yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya antara lain :

- a. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 8,1%. Hal ini menunjukkan kemungkinan terdapat variabel lain yang memiliki potensi pengaruh lebih besar terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.
- b. Data time series yang digunakan pada penelitian relatif singkat yaitu pada tahun 2018 hingga 2021.

Berdasarkan penjelasan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain :

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel independen lain yang diduga berpengaruh besar terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals* dan mencari variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap perkembangan *Sustainable Development Goals*.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar perkembangan *Sustainable Development Goals* dapat terlihat lebih signifikan.

6. REFERENSI

Annur, S., M. Wati, S. Mahtari, dan M. D. Prastika. (2018). *Sustainable*

- Development Goals dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*. ISBN : 978-602-6483-63-8.
- Anwar, C., dan Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 1 Nomor 1. ISSN : 2548-7507.
- Burhanudin. (2021). Human Capital Theory sebagai Landasan Teoritis dalam Human Resource Development. *Jurnal STIE Semarang*. Volume 13 Nomor 1. ISSN : 2085-5656.
- Duanti, A. K. dan Arifin, A. (2018). Pengaruh Belanja Fungsi Pendidikan, Belanja Kesejahteraan Sosial, Belanja Modal, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals di bidang Pendidikan Tahun 2018. *Seminar Nasional dan Call for Paper*.
- Fahlevi, Heru. (2018). Revenue Budget Variance and Capital Expenditure Realization Emperical Evidence from Indonesia Local Government. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 9(1): 1-10.
- Fathurrahman, A., dan Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(01), 154-163. ISSN : 2477-6157.
- Febriana, S., H.D. Diartho, dan N. Istiyani. (2019). Hubungan Pembangunan Ekonomi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Volume 2 Nomor 2.
- Ferawati, Rofiqoh. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Volume 33 Nomor 2, 143-167. ISSN : 1979-598X.
- Frita, N., I. Hamdani, dan A. Devi. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Program SDGs. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Volume 5 Nomor 2. ISSN : 2620-295.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, D. N., B. Adhitya, H. Winarto, H. Kencana, dan A. Prabawa. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektorial terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis*. Volume 19 Nomor 1, pp 25-34. P-ISSN: 1411-1977. E-ISSN: 2809-6754.
- Hikmah, Muhammad. (2017). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim terhadap Bank Syariah di Yogyakarta. *Seminar Forum Ilmiah Keuangan Negara*. Volume 4 No 1.
- Iskandar, Abdul Halim. (2020). SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional. *Yayasan Obor, Jakarta*.
- Isminanda, A., dan Bawono, A. D. B. (2019). Pengaruh Ruang Fiskal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Persentase Kemiskinan, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Fungsi Ekonomi di Indonesia. *Prosiding STIE BPD Accounting Forum*. Volume 1. ISBN : 9786027436725.
- Izzah, C. A., dan Hendarti, I. A. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, V(2), 99–106.
- Jannah, N. S., dan Bawono, A. D. B. (2021). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Belanja Modal, DAU, dan DAK terhadap Pencapaian SDGs di bidang Ekonomi (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota se-Indonesia Tahun 2018-2019). *Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Jayusman, I., dan Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. Volume 7 Nomor 1. P-ISSN: 2355-5726. E-ISSN: 2580-0027.
- Kristiana, Neni. (2021). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*. Volume 2 Nomor 3.
- Ksatria, I., Istiqomah, dan Arintoko. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektorial terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan*

- Studi Pembangunan*. Volume 22 Nomor 1. P-ISSN: 1693-7600. E-ISSN: 2598-0157.
- Maghfiroh, Anisatul. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(01), 403-411. ISSN : 2477-6157.
- Mubin, A. M., dan Alim, N. (2021). SDGs dalam Pembangunan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1330–1343.
- Ningsih, S. dan Syahputra, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Volume 5 Nomor 1. P-ISSN: 2527-6344. E-ISSN: 2580-5800.
- Nuzulaili, Devi Dwi. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMP terhadap Pengangguran di Pulau Jawa 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 6 Nomor 2, pp.228-238.
- Panelewen, O. M., E.N. Walewangko, dan J.I. Sumual. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap IPM dan dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 18 Nomor 4.
- Panjawa, J. L., dan Triyanto, J. (2020). Peran Pembangunan Manusia dan Desentralisasi terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Gorontalo Development Review (GOLDER)*. Volume 3 Nomor 1. ISSN : 2614-5170.
- Putriani, T. A., dan Farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 11 Nomor 1. ISSN : 2477-8338.
- Rahmadani, K., E. Darlis, dan P. Kurnia. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan : ditinjau dari Manajemen Laba dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. Volume 2 Nomor 1. E-ISSN: 2721-1819. P-ISSN: 2721-2416.
- Ridena, Sedwivia. (2021). Kemiskinan dan Lingkungan : Perspektif Kemiskinan di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Litbang Sukowati*. Volume 5 Nomor 1, 39-48. ISSN : 2614-3356.
- Rizal, Y., Iskandar, dan D. Wati. (2021). Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Volume 5 Nomor 1.
- Saraswati, A. R., dan Siagian, T. H. (2017). Modeling Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2017: Suatu Upaya Pencapaian SDGs. *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Sasmita, P. Y., Restiatun, dan Yani, A. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Berkelanjutan di 34 Provinsi Indonesia. *Sebatik*. Volume 25 Nomor 2. ISSN : 1410-3737.
- Setianingtias, R., M. Baiquni, dan A. Kurniawan. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 27 Nomor 2.
- Siregar, B. G. (2021). Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. Volume 5 Nomor 2. P-ISSN: 2615-1227. E-ISSN: 2655-187X.
- Sunarno, Siswanto. (2016). Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia. *Sinar Grafika*. Jakarta.
- Suryani, Anih Sri. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume 9 No.1. ISSN : 2086-6305.
- Ulpa, S. dan Pahlevi, K. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran, dan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 88–98.
- Taqiyyuddin, T. A., dan Rizki, M. I. (2021). Pemodelan Fixed Effect Panel Spatial Durbin Error Model pada Tingkat Kemiskinan. *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Tora, I., J. B. Kalangi, dan W. F. I. Rompas. (2022). Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 22 No 1.
- Tresna, Yosi Diani. (2017). Dari MDGs ke SDGs: Memetik Pelajaran dan Menyiapkan Langkah Konkret. *Buletin Smeru*. Nomor 2. ISSN: 0216-8634.

- Trimulato, dan Rahmatia. (2020). Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Buhuts Journal*. Volume 16 Nomor 1, 107-132. ISSN : 1907-0977.
- Vanesha, V. T., S. Rahmadi, dan Parmadi. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Volume 14 Nomor 1. ISSN : 2085-1960.
- Widodo, R., G. Adhidharma, dan M. A. Ramadhan. (2022). Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Volume 5 Nomor 1. P-ISSN: 2621-6833. E-ISSN: 2621-7465.